



## PERAN GURU DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN UNTUK MENANAMKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS III

St. Erfi Yulvira<sup>1</sup>, Indhira Asih Vivi Y<sup>2</sup>, Rina Yuliana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia  
<sup>1</sup>[yulviraervi@gmail.com](mailto:yulviraervi@gmail.com), <sup>2</sup>[indhira\\_1969@untirta.ac.id](mailto:indhira_1969@untirta.ac.id), <sup>3</sup>[rinayuliana@untirta.ac.id](mailto:rinayuliana@untirta.ac.id)

### TEACHERS' ROLES IN UTILIZING A LIBRARY TO INSTILL THE THIRD- GRADE STUDENTS' READING INTEREST

#### ARTICLE HISTORY

**Submitted:**  
07 April 2021  
07<sup>th</sup> April 2021

**Accepted:**  
10 Januari 2022  
10<sup>th</sup> January 2022

**Published:**  
25 Februari 2022  
25<sup>th</sup> February 2022

#### ABSTRACT

**Abstract:** This study aimed to describe the teachers' role in utilizing a library to instill the third-grade students' reading interest. The method used in this study was a descriptive qualitative method. The data were collected through interviews, direct observation, and documentation. This study revealed that the teachers played a role in utilizing a library to instill students' reading interest. The teachers understood the benefits of a library. In conclusion, the teachers positively impacted students to become more active during learning, and students had a habit of reading activities before learning began.

**Keywords:** teachers' role, libraries, reading interest

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan untuk menanamkan minat membaca siswa kelas III SDN Kadumerak 1. Metode yang digunakan pada penelitian ialah metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, pengamatan langsung dan dokumentasi. Hasil penelitiannya bahwa peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan untuk menanamkan minat membaca siswa kelas III SDN Kadumerak 1 pada proses pembelajaran guru sudah "memahami" dan memberikan dampak yang positif terhadap siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa memiliki kebiasaan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai.

**Kata Kunci:** peran guru, perpustakaan, minat membaca

#### CITATION

Yulvira, S, E., Vivi, I, A., & Yuliana, R. (2022). Peran Guru dalam Memanfaatkan Perpustakaan untuk Menanamkan Minat Membaca Siswa Kelas III. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (1), 198-205. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8138>.

#### PENDAHULUAN

Sarana yang digunakan komunitas dan individu untuk mewujudkan peradaban berkualitas adalah melalui pendidikan. Indonesia merupakan negara dengan tingkat kualitas pendidikan yang rendah. Fakta mengejutkan tersebut dibuktikan dengan pencapaian-pencapaian yang masih di bawah ekspektasi. Pada Desember 2014, Anies Baswedan mengungkapkan bahwasannya situasi genting telah mengancam kemajuan pendidikan dalam negeri. Pelayanan

pendidikan yang memenuhi standar minimal hanya mencapai prosentase 25% (Pemetaan kemendikbud terhadap 40.000 sekolah pada tahun 2012).

Efektivitas di Indonesia sangat rendah, beberapa pendapat menilai pendidikan hanya sebagai formalitas, tanpa peduli hasil pembelajaran dan yang terpenting adalah telah mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi akan dianggap hebat. Pada pembelajaran yang memiliki sarana dan prasarana terbatas maka seharusnya guru memunculkan kreativitasnya

dengan menggunakan alat peraga atau media. Hanya saja tidak semua guru mampu menerapkan solusi tersebut. Indonesia memiliki penduduk dengan minat baca rendah jika disepadankan dengan negara lain. Ini dibuktikan dengan pencatatan indeks sebesar 0,001 yang dilakukan UNESCO pada tahun 2012 mengenai minat baca. Berdasarkan indeks tersebut diibaratkan keberadaan seorang individu yang gemar membaca dari seribu individu yang memilih untuk tidak tertarik pada aktivitas membaca.

Berbagai lapisan masyarakat yang memiliki minat baca rendah dipengaruhi faktor lingkungan. Lingkungan memiliki kekuatan untuk memengaruhi kepribadian dan perilaku individu yang hidup di dalamnya. Apabila individu hidup di tengah masyarakat yang gemar membaca maka peluang untuk meningkatkan minat baca semakin tinggi.

Penerapan kebiasaan membaca sangat bermanfaat untuk menjalani hidup karena individu memperoleh informasi atau pengetahuan baru. Sayangnya peralihan budaya Indonesia terjadi dengan melewatkan budaya baca. Masyarakat Indonesia mengubah budaya tutur menjadi budaya monoton. Sehingga lebih banyak waktu digunakan untuk menikmati acara Televisi dari pada membaca. Menurut (Dharma, 2012) sebanyak 300menit/hari anak-anak menggunakan waktunya untuk menonton Televisi.

Minat baca rendah khususnya pada kalangan pelajar disebabkan tidak terbentuknya kebiasaan membaca. Negara-negara memiliki jumlah judul buku yang terbaca habis oleh peserta didik. Belanda dan Perancis memiliki jumlah yang sama yaitu 30 buku, sedangkan Jepang 22 buku, Swiss 15, Kanada memiliki target lebih rendah yaitu 13 buku, Rusia 12 buku, Brunei 7 buku, Singapore 6 buku, Thailand 5 buku. Amerika Serikat mempunyai target lebih banyak dibanding negara-negara tersebut yaitu 32 buku. Sedangkan Indonesia disimpulkan masih belum sama sekali alias 0 buku. Data tersebut diperoleh dari *Center for Social Marketing* (Republika, 2010).

Rendahnya minat membaca masyarakat di Banten masih menjadi polemic yang patut mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Hal tersebut diungkapkan oleh ketua Dewan Pembina Perpustakaan Provinsi Banten, DC Aryadi yang menyatakan bahwa sejak tahun 2012 minat baca masyarakat Indonesia khususnya di Banten, hanya 0,01% sampai sekarang. Ia menilai harus ada program yang dilakukan guna mendorong agar minat baca masyarakat meningkat.

Berdasarkan data sebelumnya dapat dinyatakan bahwa masyarakat Indonesia lebih menyukai menonton dibandingkan membaca. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca, terutama anak-anak sekarang lebih banyak menonton dibandingkan membaca. maka dari itu perlu upaya untuk meningkatkan minat baca sehingga terbentuk budaya membaca sejak dini.

Minat membaca di Kabupaten Pandeglang masih tergolong sangat rendah karena kurangnya sarana dan prasarana, pentingnya membaca bagi anak SD yaitu membantu mengembangkan pemikiran dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta dengan membaca akan mendapatkan informasi atau pengetahuan baru. Menurut Siti Septiana Miratulisa minat baca pada masyarakat Pandeglang masih tergolong rendah. Pendapat tersebut disampaikan dengan memperhatikan sedikitnya pengunjung di Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi (KPAD) yang diketuai oleh beliau dalam pengelolaannya.

Dalam upaya meningkatkan minat membaca tentu banyak hambatan-hambatan yang di hadapi. Di SD Kadumerak 1 masih keterbatasan buku, dan peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan di batasi dengan adanya jadwal, jadi satu hari hanya beberapa kelas karena ketersediaan buku untuk membaca sangat minim maka sekolah menentukan jadwal membaca, dan setiap kelas hanya satu minggu sekali berkunjung ke perpustakaan, maka dari itu sangat terlihat jelas bahwa masih kurangnya sarana dan prasarana untuk membaca.

Permasalahan membaca ditemukan dalam lingkungan pendidikan yang seharusnya

menjadi wadah belajar. Kasus demikian terjadi khususnya pada kelas paling tinggi di tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Permasalahan tersebut dicerminkan dalam perilaku peserta didik yang masih sedikit sekali mengunjungi perpustakaan untuk kepentingan membaca. Tidak hanya tempat seperti perpustakaan melainkan juga kelas. Kenyataan memprihatinkan itu menuntut guru untuk cerdas dalam membangkitkan minat baca peserta didik melalui pengelolaan kegiatan belajar. Peserta didik dibantu guru dalam menemukan metode belajar yang sesuai dengan diri masing-masing sehingga merasa lebih mudah mengenali potensi serta penguasaan keterampilan membaca. Pengembangan minat baca yang dilakukan dengan bantuan guru terdiri dari banyak cara. Salah satunya dengan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuannya. Guru dapat memberikan pekerjaan sesuai kemampuan peserta didik atau bahkan lebih mudah dengan tujuan peserta didik dapat mengalami keberhasilan.

### KAJIAN TEORI

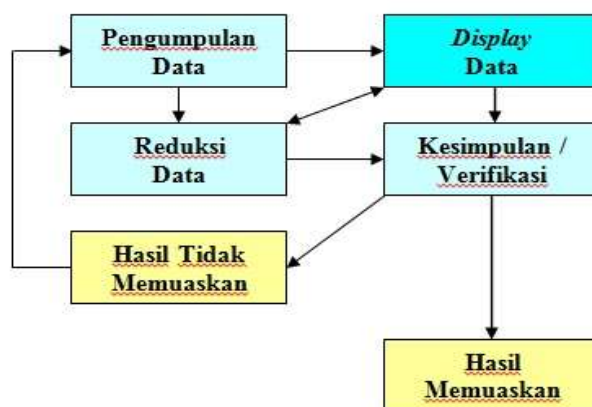
Pengertian guru menurut (M. Taufik, 2013:37) berasal dari bahasa arab yakni *ustadz*, *mudarris*, *mua'llim* dan *muaddih*. *Ustadz* merupakan jamak dari *asaatiz* yang berarti *teacher*, profesor dalam bidang akademik, pelatih dan penyair. *Mudarris* berarti *teacher*, instruktur dan *lecturer* dan kata *muaddib* berarti pembina akhlak, *trainer* (pemandu) atau *educator in koranic* (guru

dalam lembaga pendidikan All-Qur'an). Definisi guru menurut (M. Hosnan, 2016:1), tenaga pendidik yang secara profesional melakukan peran membimbing sekaligus mengarahkan melalui proses pengajaran, melatih hingga melakukan penilaian atau evaluasi pada siswa pendidikan menengah, dasar, dan usia dini.

### METODE PENELITIAN

Penelitian bertempat di Sekolah Dasar Kadumerak 1 yang beralamat di Jalan. Raya Serang Km 2, Kota Pandeglang tahun ajaran 2019-2020. Peneliti menggunakan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan. Metode tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran peristiwa atau fenomena yang terjadi. Penggalan data secara kualitatif memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang luas sehingga memperkaya penemuan dalam analisa. Fokus utama penelitian yaitu bagaimana peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan untuk menanamkan minat membaca peserta didik pada pembelajaran. Proses pelaksanaan program pada masa penggunaan kurikulum 2013 lebih bertumpu pada kompetensi pedagogik guru.

Pengolahan data penelitian selalu melibatkan proses analisis. Peneliti menganalisa data secara sistematis dan beriringan dengan proses pengumpulan data. Peneliti menggunakan analisa data dari Miles and Huberman, yang telah dikutip oleh Sugiyono (2014:246).



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pada pembahasan mengenai peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan untuk menanamkan minat membaca peserta didik kelas 3 memiliki tujuan khusus yaitu:

1. Mengetahui apa yang menjadi alasan dari kegiatan pemanfaatan perpustakaan untuk menanamkan minat membaca.
2. Mengetahui kemampuan guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik.
3. Mengetahui dampak dalam memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Sebelum menyusun pembahasan ini peneliti sudah melakukan analisis instrumen wawancara dan observasi penelitian. Analisis instrumen wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana peran guru dalam menanamkan minat membaca dalam pembelajaran, sedangkan observasi digunakan untuk melihat langsung bagaimana minat membaca peserta didik, tugas pendidik terhadap pemanfaatan perpustakaan dan melihat dampak dari peran guru.

### **Alasan Dari Pemanfaatan Perpustakaan Untuk Menanamkan Minat Membaca Peserta didik**

Sesudah dilaksanakannya pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi pada rumusan masalah ini yang dimulai pada tanggal 14 Oktober 2020, diketahui pemanfaatan perpustakaan disekolah cukup baik karena perpustakaan disekolah dapat membantu perkembangan peserta didik dalam membaca, minat membaca peserta didik disekolah sudah baik peneliti melihat pada saat kegiatan membaca peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Seharusnya kegiatan membaca diutamakan dalam kalangan peserta didik karena bisa menggali bakat dan potensi, meningkatkan daya nalar dan melatih konsentrasi dan pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan membaca untuk mempermudah siswa dalam membaca dan menyelesaikan tugas. Menurut Bafadal (2014:5-6) manfaat perpustakaan untuk menumbuhkan kecintaan

pengunjungnya pada minat baca, sebagai fasilitas yang mempermudah peserta didik memenuhi tugas dan mencari sumber-sumber yang belum diketahuinya. Teknik membaca dapat dipercepat melalui keberadaan perpustakaan sekolah karena melatih kebiasaan peserta didik belajar mandiri. Maka dari itu pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran sangat berpengaruh apalagi pada kelas rendah untuk membantu perkembangan membaca, dan dengan membaca peserta didik akan memiliki wawasan yang luas.

### **Motivasi Guru**

Upaya guru dalam menanamkan minat membaca peserta didik yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan bisa memotivasi peserta didik agar minat membacanya tinggi, memberikan pengetahuan serta secara langsung berinteraksi oleh peserta didik di lingkungan sekolah atau kelas, memberikan makna pada kegiatan pembelajaran, fasilitator yang membantuk lahirnya peserta didik dengan kualitas yang baik.. Hal ini diperkuat dari pernyataan Hosnan, (2016:1) menurutnya pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan peserta didik usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Hasil penelitian di dalam kelas menunjukkan jika peserta didik disuruh membaca tidak semuanya mengikuti kegiatan membaca masih terdapat siswa yang kurang minat membaca karena peserta didik lebih suka mendengarkan penjelasan guru atau melihat dari gambar ataupun dari buku cerita. Kemudian guru menjelaskan materi dengan bercerita dan peserta didik terlihat sangat antusias mendengarkannya karena jika membaca mereka harus mencerna sendiri dari bacaan tersebut itu salah satu hambatan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru menjelaskan materi dengan bercerita dan guru terus memberikan motivasi agar minat membaca peserta didik meningkat sehingga tidak ditemui lagi kasus minat baca



kurang. Sebab pada pendidikan dasar kelas 3 diwajibkan untuk bisa membaca agar dapat melanjutkan ke kelas tinggi. hal ini sesuai dengan penjelasan menurut Mulyasa, (2009:36-64) Guru adalah sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Teori di atas di perkuat kembali dari pemaparan Daryanto dan Tasrial (2015:9) mengungkapkan bahwa peran guru adalah sebagai pengajar, pembimbing, pengelola pembelajaran, pendorong kreatifitas, penasehat, pembaharu, anggota masyarakat, anggota adinistrator, evaluator, dan kulminator.

Data yang diperoleh peneliti melalui pengumpulan data di lapangan kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan maka dapat dikatakan bahwa motivasi guru untuk menanamkan minat membaca peserta didik sudah cukup memahami.

### **Dukungan Sarana dan Prasarana**

Penunjang kegiatan pembelajaran adalah keberadaan sarana dan prasarana yang memadai. Behubungan untuk menanamkan minat membaca, perpustakaan sangat berperan penting untuk mencapai pendidikan yang bermutu karena sebagai sumber belajar yang ada di sekolah, hal ini di dukung penjelasan menurut Sulistyio (1991) yang menguraikan tentang perpustakaan memiki fungsi sebagai sumber informasi dan ruang simpan kreativitas manusia khususnya dalam media cetak.

Perpustakaan adalah sumber belajar dengan mencari informasi akan mewujudkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik ke arah pembelajaran mandiri. Dari hasil pengamatan perpustakaan di sekolah cukup representative untuk berlangsungnya pembelajaran, tetapi semenjak pandemic Covid-19 dan adanya social distancing perpustakaan jaraang digunakan untuk belajar semua pserta didk jika yang ingin membaca hanya bisa meminjam buku dan membaca dikelas, pada saat pembelajaran terlihat cara guru membuat nyaman peserta didik dalam

belajar di kelas dilengkapi dengan buku-buku sesuai kebutuhan siswa, sarana dan prasarana nya dilengkapi peneliti pun melihat perpustakaan nya dilengkapi dengan taman atau ada tempat membaca khusus yang membuat peserta didik tidak jenuh. Tetapi kelayakan buku yang tersedia di perpustakaan di sekolah masih kurang memadai karena satu tahun yang lalu buku-buku di perpustakaan hilang karena telah terjadi pencurian, adapun pihak-pihak yang memberikan sumbangan buku yaitu dari perpustakaan daerah dan dinas pendidikan.

Hasil perbandingan antara hasil temuan dengan teori yang relevan maka dapat dikatakan bahwa dukungan sarana dan prasaana untuk menanamkan minat membaca cukup memadai.

### **Dukungan dari Kepala Sekolah**

Pada pembelajaran disekolah kepala sekolah memiliki amanah untuk melakukan pembimbingan, bantuan, melakukan pengawasan, dan evaluasi terhadap permasalahan teknis di lingkungan sekolah. Sehingga guru-guru dapat melakspeserta didikan pembelajaran dan membimbing perkembangan pertumbuhan murid-murid. Hal ini di dukung dengan penjelasan menurut Mudlofir, (2012:115), menguraikan bahwa pendidik memiliki beberapa kompetensi yaitu, pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.

Seperti penjelasan di atas, seputar dukungan kepala sekolah mengetahui kegiatan yang guru lakukan, dan bagaimana respon kepala sekolah setelah mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan pembiasaan literasi sebelum berlangsungnya pembelajaran sudah disepakati kepala sekolah sehingga terjalin keterbukaan dan sikap saling mendukung kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran berlangsung. Peran kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran yaitu memantau ketersediaan buku yang ada di perpustakaan dan juga kenyamanan untuk peserta didik-peserta didik membaca buku di perpustakaan.

Kesimpulan dari data yang diperoleh dengan kajian terhadap teori yang relevan

maka dapat dikatakan bahwa dukungan dari kepala sekolah untuk kegiatan pembelajaran dalam menanamkan minat membaca peserta didik kepala sekolah sangat mendukung kegiatan tersebut.

### **Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Membaca Peserta didik dalam Pembelajaran**

#### **Memotivasi peserta didik untuk membaca saat belajar**

Menanamkan minat membaca kepada peserta didik adalah tugas guru pada saat kegiatan pembelajaran, apabila peserta didik kurang memiliki kemampuan membaca maka akan berdampak kedepannya seperti kurangnya pengetahuan sehingga sulit bersosial karena wawasan yang kurang. Selama melakukan pengamatan, peneliti melihat kemampuan guru dalam memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik dalam pembelajaran dimulai, pertama dari membaca do'a, lalu guru memeriksa presensi dan bertanya kabar siswa. Guru terlihat melakukan literasi terlebih dahulu, lalu guru memberikan soal seputaran teks bacaan dan guru terdengar meminta peserta didik membaca teks bacaan sebelum mengerjakan soal, peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengerjakan soal walaupun ada beberapa yang masih belum mengerti dan guru memberi sesi tanya jawab untuk memfasilitasi peserta didik yang mengalami kesulitan, pemberian apresiasi oleh guru.

Peserta didik sangat antusias membaca tetapi ada beberapa yang tetap tidak ikut membaca. Guru memberikan teguran pada peserta didik yang tidak mengikuti instruksi, hal ini bukan untuk memaksa peserta didik untuk membaca tetapi agar peserta didik memiliki minat membaca yang tinggi. Setelah membaca teks, guru memberikan pertanyaan seputar teks bacaan tersebut. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan terlihat sangat mudah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Henry Guntur (2015 : 12-13) bahwa keterampilan kompleks yang dilakukan

dengan campur tangan keterampilan lebih kecil disebut membaca.

#### **Memberikan fasilitas yang di butuhkan peserta didik**

Pada saat pembelajaran yang terpenting adalah fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik. Guru terlihat menyediakan teks bacaan sehingga peserta didik mempunyai pegangan materi selama kegiatan belajar. Cara tersebut dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Fasilitas sekolah sangat mendukung bagi peserta didik untuk lebih berkeaktifan dalam belajar, pentingnya fasilitas untuk mempermudah peserta didik dalam belajar. Sebelum kegiatan pembelajaran guru terlihat menyediakan teks bacaan atau buku bacaan dan mengajak peserta didik mengambil buku tersebut di perpustakaan tetapi hanya perwakilan beberapa peserta didik saja tidak semuanya diperintahkan ke perpustakaan, guru memberikan fasilitas terhadap peserta didik dapat di lihat pada saat sedang membaca guru memberikan bantuan kepada siswa yang menghadapi kesulitan membaca, guru mengawasi proses belajar. Kesulitan membaca yang dialami peserta didik kemudian guru memberi bantuan didukung oleh penjelasan menurut Hosnan (2016:40) sebab subjek utama dalam kegiatan belajar adalah peserta didik. Memberikan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik berarti guru sudah memahami kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik.

#### **Mendorong peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu**

Rasa penasaran dalam diri mengandung pengaruh positif karena dapat mendorong peserta didik berminat mempelajari hal tertentu. Guru memberikan soal kemudian meminta peserta didik mencari jawaban pada teks bacaan yang diberikan

lebih dulu merupakan salah satu cara memotivasi peserta didik. Guru juga menyediakan sesi tanya jawab untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik.

Kegiatan tersebut merupakan cerminan guru sebagai pendorong kreativitas dan

seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik menilainya seseorang yang kreatif dan tidak melakukan segala sesuatu secara rutin saja Mulyasa, (2009:36-64). Maka dari itu memberikan dorongan peserta didik untuk mempunyai rasa penasaran pada saat pembelajaran guru sangat memahami.

### **Dampak Peran Guru dalam Memanfaatkan Perpustakaan untuk Menanamkan Minat Membaca**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan untuk menanamkan minat membaca peserta didik kelas III di SDN Kadumerak 1 menunjukkan beberapa dampak positif, Penanaman minat membaca perlu ditumbuhkan sejak dini, sebab kunci pengetahuan yang luas diperoleh dari kegemaran membaca. Seperti yang di katakan Henry (2015 : 12-13) Membaca adalah keterampilan kompleks yang melibatkan keterampilan-keterampilan kecil.

Dampak positif dari menanamkan minat membaca dari hasil pengamatan yaitu peserta didik menjadi lebih aktif, saat peneliti melakukan pengamatan terdengar saat guru sedang menjelaskan materi, apabila terdapat peserta didik yang kebingungan maka langsung bertanya, dan jika guru memberikan pertanyaan dengan percaya diri peserta didik berlomba lomba mengacungkan tangannya untuk memberi jawaban. Peserta didik sangat antusias mendengarkan penjelasan dari guru karena peserta didik lebih senang jika guru menjelaskan materi sambil bercerita itu membuat peserta didik tidak gampang bosan. Maka dari itu guru harus mempunyai berbagai cara agar pada saat pembelajaran berlangsung murid tidak jenuh.

Pada saat mengerjakan soal peserta didik terlihat sangat mudah dan peserta didik tidak merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Adapun yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas mereka melakukan diskusi dengan temannya untuk saling

membantu. Saat peserta didik mengerjakan soal peserta didik terlihat dapat menemukan jawaban yang terdapat dalam text dengan benar hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik memiliki kreatifitas yang tinggi dan meningkat, ketika guru memberikan suatu soal yang berkaitan dengan isi teks bacaan peserta didik dengan mudah mendapatkan jawaban dengan benar sesuai dengan isis teks bacaan tersebut. Maka dari itu tentunya tidak terlepas dari peran guru di dalam kelas, karena guru lebih berperan pada berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini di dukung menurut Daryanto dan Tasrial (2015:9) mengungkapkan bahwa guru memiliki peran yaitu, guru sebagai pengajar, pembimbing, pengelola pembelajaran, penasehat, model dan teladan, anggota masyarakat, anggota administrator, pendorong kreatifitas, evaluator dan kulminator.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2012). *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- A.M Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto, & Tasrial. (2015). *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hosnan, M. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia 2016.
- Hosnan M. (2016). *Etika Profesi Pendidik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia 2016.
- Husien, L. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: PT. Pustaka baru Press.
- Library, B. (2011). *Perpustakaan*. Bab II. [http://library.binus.ac.id/eColls/eThesi\\_sdoc/Bab2/2011-2-00960-DI%20Bab2001.pdf](http://library.binus.ac.id/eColls/eThesi_sdoc/Bab2/2011-2-00960-DI%20Bab2001.pdf) 09 febuari.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif*



- Dan Menyenangkan.* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mutia, A. (2010). *Minat Baca Anak Indonesia Memprihatinkan.* <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/07/07/123680-minat-baca-anak-indonesia-memprihatinkan> 08 Juli.
- Nafisah, A. (2014). *Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya peningkatan Minat Baca Masyarakat.* Stain Kudus 2 (2).
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran.* Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Saud, U. S. (2013). *Pengembangan Profesi Guru.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan R and D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi.* Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Penerbit Angkasa.
- Taufik, M. (2013). *Pengantar Pendidikan.* Bandung: CV. Mujahid press.
- Uhar, S. (2016). *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan.* Bandung: Refika ditama.